

**PERANAN KYAI SHOLEH DARAT DALAM MENUMBUHKAN RASA  
NASIONALISME MASYARAKAT SEMARANG TAHUN 1880-1903**

**SKRIPSI**

**OLEH  
PUTRI WULANDARI  
NIM 352015005**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
AGUSTUS 2019**

**PERANAN KYAI SHOLEH DARAT DALAM MENUMBUHKAN RASA  
NASIONALISME MASYARAKAT SEMARANG PADA TAHUN 1880-1903**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Universitas Muhammadiyah Palembang**

**untuk memenuhi salah satu persyaratan**

**dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Putri Wulandari**

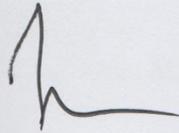
**NIM 352015005**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

**Agustus 2019**

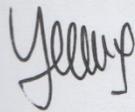
Skripsi oleh Putri Wulandari ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 24 Agustus 2019  
Pembimbing I,



Heryati, S. Pd., M.Hum.

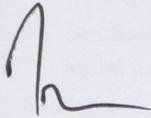
Palembang, Agustus 2019  
Pembimbing II,



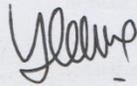
Yusinta Tia Rusdiana S.Pd., M.Pd.

**Skripsi oleh Putri Wulandari ini telah dipertahankan didepan dewan penguji  
Pada tanggal 24 Agustus 2019**

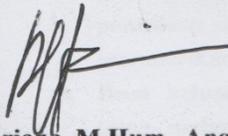
**Dewan Penguji:**



**Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua**

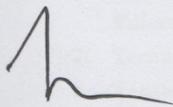


**Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd., Anggota**



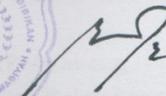
**Apriana, M.Hum., Anggota**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,**



**Heryati S.Pd., M.Hum.,**

**Mengesahkan  
Dekan  
FKIP UMP,**



**Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.,**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Putri wulandari  
Tempat/Tanggal lahir : Palembang, 06 September 1996  
NIM : 332015005  
Program studi : Pendidikan Sejarah  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hokum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Agustus 2019



Putri Wulandari

## Motto dan Persembahan

### Motto

- **Tak Seberapa banyak orang yang menganggap kamu rendah dan tak mampu namun tetaplah semangat untuk menunjukkan bahwa kamu bias mencapai apa yang kamu inginkan dan cita-citakan. Jika orang lain bisa, maka aku juga termasuk bias jadikan kegagalan menjadi kesempatan untuk memulai kembali karena jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa.**

• (PutriWulandari)

### Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. **Kedua orang tuaku, Bapak Iswanto dan Ibu Fatimah tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat dengan tulus dan tak henti-hentinya memanjatkan do'a demi keberhasilan dan kesuksesanku.**
2. **Kedua dosen pembimbingku, Heryati S.Pd, M.Hum dan Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd, M.Pd yang telah bersedia membimbingku selama penulisan skripsi ini dan selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepadaku.**
3. **Buat keluarga besarku yang selalu memberikanku semangat untuk tetap melanjutkan skripsi dan juga selalu memberikan kebahagiaan dalam hidupku.**
4. **Sahabat-sahabatku yang selalu menemaniku saat susah dan senang Rizki Herni, Indria, Janalis, Achmad Rizki.**
5. **Sahabat-sahabat seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, Aisyah, Jesiska, Amelia. O**
6. **Temen-temen seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2015.**
7. **Teman-teman PPL SMA Unggul Negeri 04 Palembang**
8. **Teman-teman KKN POSKO 136 Kel. Kalidoni Palembang**
9. **Agama, Bangsa, Negara, dan Almamaterku**

## ABSTRAK

Putri Wulandari, 2019, Peranan Kyai Sholeh Darat Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Masyarakat Semarang Tahun 1880-1903. Skripsi, Program Pendidikan Sejarah. Program Sejarah (S1), Fakultas Keuruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (I) Heryati, S.Pd., M.Hum, (II) Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci :** Peranan, Kyai Sholeh Darat, Menumbuhkan, Rasa Nasionalisme, Masyarakat Semarang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui Peranan Kyai Sholeh Darat dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Masyarakat Semarang Tahun 1880-1903. **Permasalahan Penelitian** ini adalah (1) apa latar belakang perjuangan Kyai Sholeh Darat dalam menumbuhkan rasa Nasionalisme masyarakat Semarang pada tahun 1880-1903?, (2) bagaimana peranan Kyai Sholeh Darat dalam menumbuhkan rasa Nasionalisme masyarakat Semarang pada tahun 1880-1903?, (3) apa dampak dari peranan Kyai Sholeh Darat dalam menumbuhkan rasa Nasionalisme masyarakat Semarang pada tahun 1880-1903?. **Tujuan Penelitian** ini adalah: untuk mengetahui (1) latar belakang perjuangan Kyai Sholeh Darat dalam menumbuhkan rasa Nasionalisme masyarakat Semarang pada tahun 1880-1903, (2) peranan Kyai Sholeh Darat dalam upaya menumbuhkan rasa Nasionalisme masyarakat Semarang pada tahun 1880-1903, (3) dampak dari peranan Kyai Sholeh Darat dalam menumbuhkan rasa Nasionalisme masyarakat Semarang pada tahun 1880-1903. **Metode** yang digunakan penulis adalah metode historis dengan cara mengumpulkan data (heuristik), penafsiran (interpretasi), sehingga menghasilkan penulisan sejarah (historiografi) Penulis juga menggunakan **pendekatan** ilmu-ilmu sosial seperti pendekatan geografi, sosiologi, antropologi budaya, historis, politik, ekonomi, militer. **Jenis Penelitian** yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat kajian pustaka (kepustakaan). **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah (1) latar belakang rasa nasionalisme sudah tertanam sejak kecil dan mendapatkan pendidikan agama dari ayah dan sahabat ayahnya. Kyai sholeh darat menuntut ilmu sampai ke Mekkah dan kembali lagi ke Nusantara dan mendirikan pesantren pada tahun 1880an. Dan melakukan perlawanan dengan kultural. (2) peranan Kyai Sholeh Darat dalam mendirikan pesantren untuk mencerdaskan masyarakat, menyebarkan pencerahan pemikiran untuk melawan rezim kolonial dengan cara pendekatan keagamaan. Mengharamkan masyarakat untuk menyerupai kaum kolonial dan huruf Pegon menjadi alat perlawanan untuk melawan penjajah. (3) Dampak peranan Kyai Sholeh Darat bagi masyarakat dengan menggunakan aksara Pegon membuat masyarakat menjadi semakin berani untuk melakukan perlawanan kolonial. **Saran** (1) Bagi pembaca dapat memahami peranan para ulama dan kyai yang ikut berperan penting dalam melawan penjajah. (2) Bagi generasi mudah untuk semakin menghargai sejarah karena generasi banyak yang sudah melupakan sejarah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Peranan Kyai Sholeh Darat Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Masyarakat Semarang Tahun 1880-1903”*. Skripsi ini disusun dalam rangka tugas akhir studi untuk melengkapi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat, pengarahan, ilmu, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulis banyak mengucapkan terimakasihkepadakepada :

1. Dr. H. Rusdy AS.,M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan selaku pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi pendidikan sejarah.
3. Yusinta Tia Rusdiana S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan, kedisiplinan, pengalaman baru dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi pendidikan sejarah ini.

4. Seluruh Dosen serta Karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Teristimewa kedua orang tuaku yang tercinta, keponakan, keluarga-keluargaku, serta sahabat-sahabat ku yang senantiasa memberikan bantuan moril maupun materil untukku.
6. Semua teman-teman seperjuangan dalam program studi pendidikan sejarah angkatan 2015, PPL, dan KKN yang telah memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang diberikan akan mendapatkan pahala berlipa ganda dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifat nyamen jadikan lebih baik. Tujuan dan harapan penulis semogas kripsi ini dapat bermanfaat baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat umum, Aamiin YaRobbal Allamin.

Palembang, Agustus 2019

Putri Wulandari

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	12
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>

A.	Pengertian Peranan, Kyai, Menumbuhkan, Nasionalisme, Masyarakat dan Semarang.....	15
1.	Pengertian Peranan.....	15
2.	Pengertian Kyai.....	17
3.	Pengertian Menumbuhkan.....	17
4.	Pengertian Nasionalisme.....	18
5.	Pengertian Masyarakat.....	19
6.	Pengertian Semarang.....	20
B.	Tinjauan Alamiah Kota Semarang.....	21
1.	Kondisi Geografis Kota Semarang.....	21
2.	Kondisi Demografi Kota Semarang.....	23
3.	Flora dan Fauna di Semarang.....	23
C.	Awal Kedatangan Belanda di Semarang.....	24
D.	Kondisi kehidupan Sosial, Ekonomi, Budaya masyarakat di Kota Semarang.....	29
1.	Kondisi Kehidupan Sosial Masyarakat Semarang.....	29
2.	Kondisi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Semarang.....	30
3.	Kondisi Kehidupan Budaya Masyarakat Semarang.....	31
E.	Biografi Kyai Sholeh Darat.....	32
F.	Karya-Karya Kyai Sholeh Darat.....	36

**BAB III. METODE PENELITIAN ..... 38**

A.	Metode Penelitian.....	38
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
1.	Pendekatan Penelitian.....	41
a.	Pendekatan Geografi.....	42
b.	Pendekatan Sosiologi.....	42
c.	Pendekatan Antropologi Budaya.....	43
d.	Pendekatan Agama.....	44
e.	Pendekatan politik.....	44
f.	Pendekatan Ekonomi.....	45
g.	Pendekatan Militer.....	45
2.	Jenis Penelitian.....	46
C.	Lokasi Penelitian.....	47
D.	Kehadiran Penelitian.....	47
E.	Sumber Data.....	48
1.	Sumber Primer.....	49
2.	Sumber Sekunder.....	49
F.	Prosedur Pengumpulan Data.....	50
1.	Studi Kepustakaan.....	51
2.	Dokumentasi.....	52
G.	Teknik Analisis Data.....	52

1. Kritik Sumber .....	53
a. Kritik Eksternal .....	54
b. Kritik Internal .....	54
2. Interpretasi .....	55
3. Historiografi .....	56
H. Tahap-tahap Penelitian .....	58
<b>BAB IV. PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Latar Belakang Kyai Sholeh Darat Darat Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Masyarakat Semarang Tahun 1880-1903 .....	60
B. Peranan Kyai Sholeh Darat Dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Masyarakat Semarang Pada Tahun 1880-1903.....	64
1. Mendirikan Pesantren.....	64
2. Menyebarkan Pencerahan Pemikiran.....	66
3. Menyemai Benih-Benih Nasionalisme .....	68
4. Haram Menyurapi KaumPenjajah.....	71
5. Strategi perjuangan.....	77
C. Dampak Dari Perjuangan Kyai Sholeh Darat dalam menumbuhkan rasa Nasionalisme masyarakat Semarang pada tahun 1880-1903 .....	81
D. Dampak Peranan Kyai Sholeh Darat terhadap Masyarakat di Semarang Tahun 1880-1903.....	81
E. Dampak dalam Bidang Pendidikan .....	84
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel1</b> :Tahap-tahap Penelitian.....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar1 :Kyai Sholeh Darat.....	91
1.2 Gambar Kyai Ssholeh Darat dan Kartini .....	92
1.3 Gambar Masjid AS Sholeh Darat.....	93
1.5 Gambar pemakaman Kyai Sholeh Darat.....	93
1.6 Gambar Huruf Pegon .....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Keputusan (SK) Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan.....	94
2. Usul Judul Skripsi .....	95
3. Surat Tugas.....	96
4. Undangan Simulasi Proposal .....	97
5. Proposal Penelitian.....	101
6. Daftar Hadir Simulasi Proposal Penelitian .....	102
7. Persetujuan Ujian Skripsi.....	103
8. Surat keterangan pertanggung jawaban penulisan skripsi .....	104
9. Laporan kemajuan bimbingan skripsi .....	105
10. Riwayat Hidup .....	111



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kedatangan Belanda di Nusantara, tidak hanya bertujuan mengeruk kekayaan alam bangsa Indonesia (*glod*) dan memperluas kekuasaan (*glory*), namun mereka juga mempunyai visi dan misi menyebarkan agama Kristen yang dianutnya (*gospel*). Cara apapun akan ditempuh, asalkan visi dan misi yang dieman dari Eropa ini berhasil. Mereka membujuk pembesar kerajaan Islam di Nusantara dengan seribu janji dan iming-imingan yang menggiurkan, namun sebagian dari merka, ada yang memegang teguh ajaran Islam, tidak mau diajak kompromi seperti Raden Fatah (Sultan Demak), Sultan Hasanudin (Sultan Banten), Sulta Agung (Sultan Mataram), dan Pangeran Diponegoro. Penguasa-penguasa ini tidak mau bekerja sama dengan kompeni, bahkan dengan lantang mereka mengumandangkan perlawanan dengan semboyan perang sabil.

Ulama adalah musuh besar kompeni, mereka dianggap sangat membahayakan keberadaan Belanda supaya dapat tetap menjajah bumi Nusantara. Ungkapan di atas sebagaimana diungkapkan oleh Ulum:

Ulama mempunyai pengaruh yang melebar mulai dari penghuni keraton hingga lapisan rakyat jelata. Kesultanan yang dibangun berdasarkan sendi-sendi keislaman akan selalu menantang Belanda jika ulamanya masih difungsikan di dalamnya. Oleh sebab itu, Belanda dengan segala cara liciknya berusaha untuk menjauhkn

ulama dari pengusa. Bahkan, demi misinya ini, Belanda membuat ulama gadungan, yaitu C. Snock Hurgronje yang dijadikan kepala penghulu di Hindia Belanda. Ia mempunyai nama Islam yaitu Syaikh Abdul Ghaffar (Ulum, 2016: viii).

Dapat disimpulkan dari kutipan di atas bahwa ulama dari dulu hingga sekarang memiliki peranan yang sangat kuat dan besar di masyarakat baik di dalam pemerintahan maupun di kalangan masyarakat bawah. Belanda tidak senang dengan ulama karena ulama ini salah satu penentang Belanda yang paling besar dan dapat mempengaruhi masyarakat sehingga Belanda mengutus orang C. Snock Hurgronje untuk menjadi mata-mata di kalangan ulama.

Snock merupakan mata-mata yang diutus Belanda untuk menyelidiki dan menguak informasi penting tentang umat Islam yang selama ini terus menerus melakukan perlawanan seperti yang terjadi di Aceh, Minangkabau, Banten dan Mataram. Hampir semua kyai-santri di Jawa, di saat dikumandangkan perang Diponegoro (1825) yang merupakan kelanjutan dari jihad Sultan Agung, mereka bergabung di barisan perang sabil melawan Belanda. “Belanda merasa kuwalahan sehingga banyak menghabiskan banyak dana dan serdadu yang tewas. Diterapkan taktik licik untuk memecah belah umat Islam di barisan Pangeran Diponegoro, sehingga mereka terpecah belah dan mudah untuk ditaklukkan (1830)” (Ulum, 2016: viii).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan Belanda sangat kesulitan untuk melawan pasukan Pangeran Diponegoro Belanda tidak hanya kekurangan uang namun juga pasukan Belanda yang banyak tewas saat melawan

pasukan Pangeran Diponegoro. Akhirnya Belanda membuat rencana licik untuk menangkap Pangeran Diponegoro yaitu dengan cara memecah belah pasukan Diponegoro dan akhirnya pada tahun 1830 Pangeran Diponegoro tertangkap.

Bagi Belanda, kuatnya barisan pribumi dalam melakukan perlawanan disebabkan adanya ulama dan umara yang masih bersatu padu. Umara mau mengamalkan bimbingan atau nasehat ulama, sehingga kerjasama yang ditawarkan kompeni kurang begitu manjur. Tugas kompeni supaya penguasa dapat pro dengannya, maka mereka harus dijauhkan dengan ulama supaya tidak mengamalkan ajaran Islam. Jika mereka sudah menjauh dengan Islam maka mudah sekali untuk diajak kerja sama. Berikut pendapat Miftahul mengenai Belanda melawan para ulama:

Musuh besar Belanda di Nusantara adalah ulama yang selalu konsisten dengan ajaran yang diperintahkan al-Qur'an dan al-Hadist. Karena posisi penting ulama di tengah-tengah masyarakat pribumi yang mayoritas beragama Islam, maka Belanda berusaha untuk merangkulnya dengan ditawarkan sebuah jabatan semisal menjadi penghulu atau pemuka agama. Tujuannya ini supaya kegiatan yang dijalankan mereka dapat diketahui dan terkontrol oleh Pemerintah Hindia Belanda melalui Snock Hurgarenjo (Miftahul, 2017: 2).

Dapat disimpulkan dari kutipan di atas agar masyarakat dan ulama tidak terlalu fokus dan konsisten dengan ajaran yang diperintahkan Al-Qur'an Belanda berusaha mendekati ulama dengan cara memberikan jabatan di pemerintahan seperti penghulu dan pembuka agama, Snock Hurgarenjo menjadi pengawas bagi ulama. Belanda melakukan semua ini bertujuan supaya kegiatan para ulama dapat diketahui dan terkontrol oleh Belanda.

Snock berkenan masuk Islam supaya kerjanya atas nama Belanda tidak terlalu dicurigai oleh umat Islam di Nusantara. Ia sering membuat kebijakan yang menyudutkan Islam di Nusantara dengan meminta bantuan sahabatnya, Sayyid Usman al-Batawi dan Syaikh Hasan Mustafa. “Diantara kebijakan-kebijakan Pemerintah Hindia Belanda adalah melarang adanya penerjemahan al-Qur’an ke dalam bahasa lain selain bahasa Arab disebabkan jika makna yang terkandung di dalam kitab suci tersebut diketahui penduduk pribumi niscaya mereka akan semakin berani dalam melawan kompeni. Hal ini akan sangat merugikan pihak penjajah (Ulum, 2016 : ix).

Selain melarang penerjemahan al-Qur’an, kompeni juga membatasi, bahkan menghalangi umat Islam di Nusantara yang ingin menunaikan ibadah haji. Hal ini disebabkan, sebagaimana yang dilihat Snock, bahwa Muslim Nusantara yang menunaikan ibadah haji, tidak hanya sekedar menjalankan ritual haji seperti thawaf, sa’i, tahallul, dan wuquf, di Arafah, namun lebih daripada itu, mereka berkumpul di kampung al-Jawi untuk mendengarkan sebuah petuah agama yang diajarkan oleh senior-senior mereka yang sudah menjadi ulama di Hijaz yang kemudian dilanjutkan untuk belajar kepada ulama-ulama dari belahan dunia yang menggelar halaqahnya di Masjidil Haram. “Melihat gerak-gerik keagamaan ulama Jawi di Haram, yang imbasnya terhadap ulama Nusantara di Hindia Belanda, Snock membuat sebuah peraturan kepada Gubernement untuk tidak melarang laju Islam yang sudah bersemi, namun melarang semua jenis yang mengandung politik atau hal-hal yang dapat menimbulkan perlawanan dengan Belanda” (Miftahul, 2017:3).

Kompeni semakin kuat posisinya di Nusantara disebabkan pribumi dijauhkan dengan ajaran Islam. Melihat kemelut kebodohan yang tersebar di mana-mana, terlebih pulau Jawa pasca perang Jawa (1830), terbesit dalam diri sisa-sisa pasukan Perang Diponegoro untuk mengalihkan perjuangan dari yang asalnya beradu fisik diganti melalui jalur pendidikan seperti mendirikan pesantren, madrasah, atau al-dakwah al-Islamiah dengan berbagai bingkisan atau cara. Mereka beralasan jika Belanda terus diserang dengan kekuatan fisik, niscaya umat Islam akan kalah disebabkan kekuatan persenjataan kompeni lebih unggul bila dibandingkan dengan milik kesultanan atau ulama. Umat Islam akan melemah melihat kekalahan yang selalu dideritanya. Namun, jika ilmu yang ditanamkan terlebih dahulu, serta dorongan spirit bagaimana indahnya menjadi martir di medan perang yang meskipun secara lahir terlihat mati, namun bagi Allah itu bukanlah mati, mereka hidup sebagaimana kabar yang diceritakan melalui ayat-ayat suci al-Quran, maka mereka akan semangat menggebu-gebu dalam berjuang melawan Belanda. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Miftahul tentang menanamkan akidah Islam berikut:

Menanamkan akidah Islamiyah sebagai bekal untuk menyongsong kekuatan besar sebagaimana yang ada dalam diri pasukan Aceh, Imam Bonjol, dan Pangeran Diponegoro, membutuhkan kematangan konsep yang bersumber dari ajaran al-Qur'an. Oleh sebab itu, maka pelarangan kompeni atas penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Melayu atau lokal Nusantara sangat tidak beralasan dan tidak sesuai dengan Islam sebab akan menjauhkan umat Islam dari ajarannya. Selagi al-Qur'an masih berupa bacaan yang tidak diketahui arti dan makna yang terkandung di dalamnya, maka sangat sulit bagi umat Islam di Nusantara untuk merdeka, melepaskan diri dari belengguh penjajah. Al-Qur'an menyuruh melawan keangkaramurkaan seperti melawan kezaliman Belanda dengan janji kehidupan yang abadi dari

Rab-nya. Belanda sangat takut dengan firman-firman ilahi tersebut (Miftahul, 2017: 4).

Dapat disimpulkan dari kutipan di atas akidah Islamiyah sebagai bekal untuk membangkitkan kekuatan besar yang ada pada pasukan Aceh, Imam Bonjol, dan Pangeran Diponegoro yang sangat membutuhkan kematangan konsep yang bersumber pada al-Qur'an. Sehingga larangan dari kompeni itu tidak boleh menerjemahkan al-Qur'an kedalam bahasa lokal atau Melayu agar masyarakat Nusantara tidak semangat untuk melakukan perlawanan kepada pihak kolonialisme.

Salah satu ulama Nusantara yang berani menerjemahkan al-Qur'an kedalam bahasa lokal, namun memakai huruh Arab Pegon adalah Kyai Sholeh Darat al-Samarani (yang dilahirkan di Jepara, Jawa Tengah). Melihan kondisi kaumnya yang jauh dari nasehat al-Qur'an, dengan meminta perlindungan dari Allah, ia mengarang sebuah kitab atas penerjemahan al-Qur'an, "yaitu kitab *Faidh al-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*. Kitab ini banyak dikonsumsi banyak kalangan untuk membangkitkan semangat keislaman Muslim Jawa dalam mengamalkan makna yang tertuang dalam al-Qur'an" (Ulum 2016: xii).

Kyai Sholeh Darat dapat dikatakan sebagai ulama yang produktif dalam menghasilkan sebuah karya tulis. Mayoritas karyanya menggunakan bahasa Arab Pegon (*al-lughah al-malik*). Hal ini disebabkan karena umatnya masih awam dengan bahasa Arab terlebih memahami makna bahasa Arab yang ada di dalam al-Qur'an, niscaya hal tersebut lebih berat dibandingkan dengan yang lainnya dikarenakan membutuhkan beberapa ilmu pengetahuan sebelum menuju ke arah sana, seperti

halnya harus alim dalam masalah Gramatika Arab (Nahwu, Sharaf, Mantiq, Balaghah, dan Arudh), Ilmu Hadist, Hadist, Ilmu Tafsir, Tafsir, Ushul Fiqih, Fiqih, dan Tajwid. Ia ingin mengenalkan Islam kepada umatnya dengan bahasa yang dimengerti (Jawa) sebagaimana Rasulullah SAW mengenalkan Islam kepada umatnya di awal waktu, yaitu bangsa Arab yang menggunakan bahasa Arab. “Karena al-Qur’an tidak hanya di perlukan bagi orang Arab, maka bagi Kyai Sholeh Darat menerjemahkan kedalam bahasa Jawa tidak bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan dapat menjadi suatu kewajiban, jika adanya dorongan untuk menolong agama Allah. Jika tidak diterjemahkan, maka makna al-Qur’an tidak dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata, kaum Jawa” (Ulum, 2016: xiii).

Dalam masalah menulis, Kyai Sholeh Darat sering diasbabi (dilatar belakangi) dengan gejolak umatnya, yaitu adanya kebutuhan mendesak supaya Kyai Sholeh Darat menulis sebuah kitab dengan tema tertentu. Kadang yang meminta gurunya, dan adapun yang berasal dari temannya yang seiman. Karya tulisnya yang berhasil ditemukan oleh keturunan dan muhibbin (orang-orang yang mencintainya), ada sekitar 14 kitab, dalam kategori Fiqih, Tafsir, Tasawuf, Tajwid, dan Tarikh. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ulum mengenai karya-karyanya sebagai berikut:

Di antara karya tulisnya adalah Kitab Majmu’ah asy-Syari’ah al-Kafiyah li al-Awam (menerangkan ilmu-ilmu syariat untuk orang awam), Kitab Munjiyah (berisi tentang tasawuf, merupakan petikan perkara-perkara yang penting dari Kitab Ihya’ Ulum ad-Din karangan Imam al-Ghazali), Kitab al-Hikam (tentang Tasawuf, merupakan petikan perkara-perkara yang penting daripada Kitab Hikam karangan Syaokh Ibnu Athaiyah al-Askandari), terjemah Sabil al-Abid ala Jauharah at-Tauhiad (isinya tentang Tauhid), Mursyid al-Wajiz (isinya tentang Tajwid), Minhaj al-Atqiya (tentang Tasawuf), Faidh ar-

Rahman fi Terjemhan Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan (kitab Tafsir), dan Syarh Maulid al-Burdah (berisi tentang syair-syair puitis tentang pujian terhadap Rasulullah SAW dan cara mengendalikan hawa nafsu) (Ulum, 2016: xiv).

Dapat disimpulkan dari kutipan di atas buku-buku yang dikarang Kyai Sholeh Darat ini mengenai ilmu-ilmu syariat untuk orang-orang awam, dan perkarang yang penting-penting dari kitab-kitab dari ulama-ulama besar dan juga syair-syair pujian bagi Rasulullah SAW.

Selain dikenal sebagai ulama yang ahli tasawuf, dan alim dalam kajian kitab kuning, Kyai Sholeh Darat merupakan sosok yang mempunyai banyak karomah. Saat kelebihan yang dimilikinya diketahui orang, maka dengan segera, ia memohon agar Allah mengambil nyawanya (1903). Peristiwa itu terjadi setelah ia memberikan beberapa karyanya kepada Raden Ajeng Kartini yang menjadi asbab atas lahirnya *Faidh al-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*. Menurut Ulum Kyai Sholeh Darat adalah guru besar para ulama sebagai berikut ini penuturannya:

Sesuatu yang unik dari Kyai Sholeh Darat adalah ia menjadi rujukan bukan hanya dari kalangan ulama yang menjadi pelopor berdirinya Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, namun keluarga keraton atau penguasa seperti Keraton Surakarta, Kadipaten Jepara, Demak, Semarang dan Kudus. Ia menjadi guru Kartini, tokoh penggerak wanita yang tanggal kelahirannya, 21 April 1879 M diperingati setiap tahunnya sebagai Hari Nasional, Hari Kartini. Atas jasanya, Kartini yang asalnya hidup dalam kegelapan (sebab tidak mengetahui maksud dan makna yang diajarkan Islam), berubah menjadi terang benerang. Ia semakin dekat dengan tuhan (ulum, 2016 :xvi).

Dapat disimpulkan dari kutipan di atas Kyai Sholeh Darat bukan hanya menjadi panutan bagi kalangan ulama saja namun menjadi guru di Kraton juga. Tidak

hanya kaum laki-laki tetapi wanita pun menjadi anak didik dari Kyai Sholeh Darat tokoh ini menjadi penggerak emansipasi wanita, dia adalah Kartini.

Penelitian tentang tokoh pendidikan sudah pernah diteliti oleh Yusrianto, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang (NIM) 06983122023 tahun 2014 dengan Judul: *Pemikiran Politik Dan Perjuangan KH. M. Hasyim Asy'ari Melawan Kolonialisme*. Berdasarkan hasil penelitian Yusrianto dapat disimpulkan bahwa KH. M. Hasyim Asy'ari salah satu ulama besar yang pemikiran-pemikirannya menjadi rujukan, semangat perjuangan yang inspiratif baik generasi bangsa. Salah satunya ialah fatwah jihad yang selalu dikobarkan untuk membebaskan Indonesia dari kungkungan dari kaum penjajah. Dengan pemikiran-pemikiran Hasyim Asy'ari yang berlian mampu membakar api revolusi dan menggoncang sendi-sendi imperialisme Belanda dan Jepang. Tidak hanya bentuk gagasan-gagasan atau khotbah di atas mimbar, peran Hasyim Asy'ari begitu nyata dengan terjun secara langsung untuk membebaskan negeri ini dari belenggu penjajah. Sikap politik Hasyim Asy'ari yang tidak ingin berkompromi dengan penjajah adalah bagian dari nasionalisme atau cinta tanah air dengan mengambil jarak dari penjajahan yang sewenang-wenang.

Penelitian selanjutnya yaitu diteliti oleh Zaini Af'Ali, Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Humaniora Universitas Islam Raden Fatah Palembang (Nim) 12420024 tahun 2012 dengan judul *Studi Pemikiran Nasionalisme HOS, Tjokroaminoto*. HOS. Tjokroaminoto merupakan salah satu tokoh Nasional yang ikut berjuang dalam pergerakan untuk merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah. Ia

merupakan guru bangsa yang menghasilkan tokoh pergerakan Nasional. Pemikiran nasionalis HOS.Tjokroaminoto menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan secara menyeluruh dalam satu ikatan Islam untuk melawan penjajah.

Dari dua judul tersebut dua perbedaan, penelitian pertama lebih menekankan pada dakwah atau kotba yang dimana KH. M. Hasyim Asy'ari mengeluarkan fatwa-fatwa untuk melawan penjajah dengan cara mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Sedangkan penelitian yang kedua yang penulis angkat adalah studi pemikiran Nasional HOS, Tjokroaminoto menggunakan ilmu pemahaman liberalisme dan humanisasi. Sedangkan peneliti yang akan penulis angkat menekankan Kyai Sholeh Darat yang dimana melawan penjajah Belanda menggunakan fatwa-fatwa dan juga buku.

Selanjutnya penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti juga memiliki persamaan. *Persamaan* yang dilakukan tahun 2014 memiliki persamaan dengan cara jalan dakwa dan mendirikan pesantren. Kemudian, *persamaan* kedua sama-sama bergerak di bidang pendidikan.

## **B. Pembatas Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian tentang *Perananan Kyai Sholeh Darat dalam menumbuhkan rasa nasionalisme masyarakat Semarang pada tahun 1880-1903*. Mencakup dua aspek yaitu aspek Spatial (ruang, wilayah) dan aspek Temporal (waktu, zaman).

1. Aspek spasial dalam penelitian ini adalah lingkup wilayah Semarang karena peranan Kyai Sholeh Darat untuk melawan penjajahan itu berpusat di

Semarang.

2. Aspek temporalnya meliputi tahun 1880-1903, karena pada tahun 1880 Kyai Sholeh Darat mulai melakukan pengajaran dan perlawanan di pesantren darat dan berakhirnya peranan Kyai Sholeh Darat pada tahun 1903 karena pada tahun itu Kyai Sholeh Darat telah wafat.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian yang sebagai berikut.

1. Apa yang melatar belakangi perjuangan Kyai Sholeh Darat dalam menumbuhkan rasa nasionalisme masyarakat Semarang pada tahun 1880-1903?
2. Bagaimana peranan Kyai Sholeh Darat dalam upaya menumbuhkan rasa nasionalisme masyarakat Semarang pada tahun 1880-1903?
3. Apa dampak dari peranan Kyai Sholeh Darat dalam menumbuhkan rasa nasionalisme masyarakat Semarang pada tahun 1880-1903?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui latar belakang perjuangan Kyai Sholeh Darat dalam menumbuhkan rasa nasionalisme masyarakat Semarang pada tahun 1880-1903.
2. Untuk mengetahui peranan Kyai Sholeh Darat dalam upaya menumbuhkan rasa nasionalisme masyarakat Semarang pada tahun 1880-1903.

3. Untuk mengetahui Dampak dari perananan Kyai Sholeh Darat dalam menumbuhkan rasa nasionalisme masyarakat Semarang pada tahun 1880-1903.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah:

1. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman yang baik tentang penulisan karya ilmiah, dan pengembangan ilmu pengetahuan penulis khususnya mengenai *Peranan Kyai Sholeh Darat dalam menumbuhkan Rasa Nasionalisme masyarakat Semarang Tahun 1880-1903*.
2. Bagi mahasiswa, dengan diadakanya penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan kembali oleh mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian.
3. Bagi Masyarakat, masyarakat bisa menambah wawasan lagi tentang sejarah termasuk tokoh-tokoh ulama yang ikut membantu meraih kemerdekaan. Dan semakin banyak yang mencari tau tentang perjuangan para ulama untuk merebut kemerdekaan Indonesia.

#### **F. Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul yaitu *Peran Kyai Sholeh Darat Dalam MenumbuhkanRasa Nasionalisme Masyarakat Semarang Pada Tahun 1880-1903*.Definisi ini digunakan untuk menerangkan berbagai istilah penting yang tidak

dimengerti. Berdasarkan sumber yang didapat yaitu dari Pustaka Phoenix. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru dan Kamus Sejarah*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, sebagai berikut:

<i>Fiqhi</i>	:	Ilmu
<i>Hegemoni</i>	:	Pengaruh kepemimpinan, dominasi, kekuasaan dan Sebagainya suatu negara atas negara lain.
<i>Heuristik</i>	:	Tahap pengumpulan sumber dan data.
<i>Histiografi</i>	:	Tahap penulisan dari sumber-sumber data.
<i>Holistik</i>	:	Sebuah cara pandang terhadap sesuatu yang dilakukandengankonsep pengakuan bahwa hal keseluruhan adalahsebuahkesatuan yang lebih penting dari pada bagianbagianyang membentuknya.
<i>Idiom-idiom</i>	:	Bahasa dan dialek yang khas menandai suatu bangsa, suku, kelompok, dan lain-lain.
<i>Implisit</i>	:	Termasuk (terkandung) di dalamnya (meskipun tidak dinyatakan secara jelas atau terang terangan). Tersimpul didalamnya; terkandung halus; tersirat.
<i>Intelektual</i>	:	Cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmupengetahuan.
<i>Kemerdekaan</i>	:	Bebas dari perhambatan, penjajahan dan sebagai

Nya Kentongan,nyala api lambaian bendera dan sebagainya.

- Kolonial* : Perihal sifat-sifat penjajah.
- Kota* : Daerah pemukiman yang terdiri atas bangunan rumahyangmerupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagailapisan masyarakat.
- Konteks relasi* : Hubungan, perhubungan.
- Kronik* : Catatan peristiwa menurut urutan waktu kejadiannya.
- Kultural* : Berhubungan dengan kebudayaan.
- Mempertahankan* : Mengusahakan supaya tetap tidak berubah dari keadaansemula.
- Nasional* : Berhubungan dengan nasional, mencakup atau Meliputisuatu bangsa dan negara.
- Oposisi* : Partai penentang di dewan perwakilan dan Sebagainyayang menentang dan mengkritik pendapat atau kebijakanpolitik golongan yang berkuasa.
- Otoritarianisme* : Bentuk organisasi sosial yang ditandai dengan Penyerahankekuasaan.
- Patriotik* : Menunjukkan sifat seorang patriot, menunjukkan Kesetiaan dan pemberontakan bersenjata dan sebagainya.

<i>Peranan</i>	:	Norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat.
<i>Perang</i>	:	Perjuangan senjata atau permusuhan antara dua Negara atau lebih.
<i>Pemerintahan</i>	:	Pimpinan suatu pemerintahan.
<i>Politik</i>	:	Pengetahuan mengenai ketata negaraan atau kenegaraan.
<i>Proklamasi</i>	:	Pemberitahuan resmi kepada rakyat.
<i>Rezim</i>	:	Tata pemerintahan negara, pemerintahan yang berkuasa.
<i>Tafsir</i>	:	Keterangan atau penjelasan dengan ayat-ayat Al-Quran agar maksudnya lebih mudah dipahami.
<i>Visioner</i>	:	Orang yang memiliki khayalan atau wawasan kedepan.
<i>VOC</i>	:	(Vereenigde Oostindische Compagnie) persekutuan dengan milik Hindia Belanda pada abad XVII yang memiliki kekuasaan besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. (2011). *Metedologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurahman, D. (2007). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT. Logos.
- AF, A., & Zaini. (2012). *Studi Pemikiran Nasionalisme Hos, Tjokroaminoto*. Palembang: Universitas Raden Fatah Palembang.
- Ali, L. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ali, M. (1994). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Alwi, H. (2000). *Sejarah Maluku: Banda Naira, Ternate, Tidore dan Ambon, Jawa*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Arif, M. (1991). *Geografi Regional Indonesia*. Medan: Insititut Keguruan Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Arif, M. (2011). *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widia.
- Arikunto, & Suhaisimi. (2014). *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Pena Cipta.
- Bungin, B. (2015). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cribb, R. (2002). *Kamus Sejarah Lengkap*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Darat, S. (2016). *KH Sholeh Darat Mahaguru para Ulama Besar Nusantara (1820-1930)*. Bogor : Sahifa Publishing.
- Darat, S. (2016). *Sholeh Darat Mahaguru Para Ulama Besar Nusantara (1820-1930)*. Bogor: Sahifa Publishing.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud, (1992). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan.

- Djamas, N. (2009). *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hakim, T. (2016). *Kiai Sholeh Darat dan Dinamika Politik di Nusantara Abad XIX-XX M*. Yogyakarta: INDES.
- Hamid , A., & Masjid , M. S. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Heryati. (2015). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Palembang: Diktat.
- Jongkie, T. (Kota Semarang dalam Kenangan ). 2018. Yogyakarta: J.Tio.
- Kartodirdjo, S. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartodirjo, S. (1993). *Pendidikan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Koentjoroningrat. (1995). *Metode-Metode Penelitian dan Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Listyarti, R. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMK dan MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Masild, A. (2006). *Dari Haramain ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. Jakarta : Kencana.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nensi. (2003). *Metode Penelitian Sejarah* . Yogyakarta: Ombak.
- Notosusanto, N. (1992). *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurul, Z. (2005). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasponegoro, M. D., & Notosusanto, N. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Permadi, D. (2018). *Menyongsong Kewirausahaan Digital Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.

- Pheonik, P. (2009). *Kamus Besar Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.
- Probowo, J. S. (2013). *Operasi Miiter*. Jakarta: Jakarta Post.
- Ridho, M. A. (2016). *Mengupas Problema Kota Semarang Metropolitan*. Yogyakarta: Daepublish.
- Rudini. (2013). *Profil Daerah Semarang*. Jakarta: Pemrakarsa.
- Selegi, S. (2013). *Metedologi Pendidikan Geografi*. Palembang: Noerfikri.
- Seokanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sjamsudin, H. (2007). *Metedologi Sejarah*. Jakarta: Ombak.
- Sugiyono. (2008). *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, I. (2003). *Dasar-Dasar Metedologi Penlitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tim Grasindo. (2012). *Kewarganegaraan I SMP Kelas I*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Penyusun Sejarah Perjuangan Sub Komandemen Sumatera Selatan. (2007). *Sejarah dan Peranan SUBICOSS dalam Perjuangan Rakyat SUMBANGSEL (1945-1950)*. Palembang : CU. Kompring Jaya Putra.
- Ulum, A. (2016). *KH. Muhammad Sholeh Darat Al-Samarani Maha Guru Nusantara*. Yogyakarta: CU. Global Press.
- Wijaya, K. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Yusianto. (2014). *Pemikiran Politik dan Perjuangan KH. M. Hositym Asy'ari Melawan Kolonialisme* . Palembang: Universitas Sriwijaya Palembang.
- Zainudin, A. (2016). *Pengertian Kiai*. Dipetik Oktober 28, 2018, dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kiai>.